BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantin kejujuran merupakan sebuah kantin pada umumnya, tetapi tidak memiliki penjaga kantin. Dalam arti, setiap konsumen diharapkan harus membayar barang dagangan yang dibeli dengan jujur dan memasukkan ke wadah/kotak pembayaran di kantin tersebut. Maka, disebutlah itu sebagai kantin kejujuran.

Kantin kejujuran di sekolah dibuat untuk memberikan pendidikan kejujuran kepada siswa dan pembelajaran antikorupsi. Kehadiran kantin kejujuran tersebut, ide awalnya berasal dari Komisi Pemberantasan Korupsi atau KPK, dalam dunia pendidikan. Berangkat untuk menyelamatkan anak didik dan generasi muda dari jeratan budaya korupsi, kolusi, dan nepotisme. (Lazuardi, 2011). Progam kantin kejujuran ini mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Karena itu, salah satu pihak sekolah di Kabupaten Samosir tepatnya di Pasar Pangururan, Kecamatan Pangururan menerapkan program yang dibuat oleh KPK tersebut dalam dunia sekolah yaitu, SMP Negeri 1 Pangururan.

SMP Negeri 1 Pangururan merupakan salah satu sekolah favorit di kabupaten Samosir. Sekolah ini telah mengadopsi program Kantin Kejujuran sejak tahun 2008 hingga saat ini. Sekolah ini mengadopsi kantin kejujuran ini adalah sebagai salah satu cara untuk menerapkan pendidikan karakter, dimana

Sistem pendidikan sekarang lebih mengutamakan karakter. Kantin kejujuran ini dinilai sebagai salah satu cara yang efektif untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah dari kantin kejujuran pun dapat tercermin karakter bangsa seperti jujur, bertanggung jawab, dan mandiri.

Karakter yang tepat bagi pendidikan yaitu karakter yang terdiri dari nilai *operatif*, nilai dalam tindakan. Kita berproses dalam karakter kita, seiring suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik. Karakter yang terasa demikian memiliki tiga bagian yang saling berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik-kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral dan membentuk kedewasaan moral. (Lickona, 2012)

Alasan lain dari terbentuknya kantin kejujuran ini adalah karena awalnya kantin di luar sekolah membuat keluahan atas tindakan siswa-siswa yang sudah sangat sering mengambil barang dari kantin tetapi tidak membayar. Hasilnya pedagang di kantin tidak jarang tidak balik modal bahkan mengalami kerugian. Karena hal tersebut, muncul lah ide dari pihak sekolah untuk membentuk kantin kejujuran. Dimana saat itu, kantin kejujuran di sekolah itu menjual pulpen, buku lembar 50, pensil, penghapus, dan penggaris dan diletakkan di dalam lemari kaca dan berada di luar kantor. Seperti halnya kantin kejujuran lainnya, kantin ini pun

tidak ada penjaganya. Dimana disini akan diketahui seberapa untung dan rugi dalam melaksanakan program ini.

Awal pembentukan kantin kejujuran ini, terdapat banyak sekali kerugian dari penjualan. Adapun hari dimana barang jualan hanya tertinggal sedikit, dan uang di dalam kotak pembayaran pun terhitung sedikit jumlahnya. Faktanya, siswa-siswi semakin tidak jujur dalam tindakannya. Maka muncullah ide dari tata usaha sekolah tersebut untuk memasang kamera *cctv* di area kantin kejujuran, dan mencari identitas siswa yang melakukan tindakan ketidak jujuran tersebut. Kemudian jika terjadi hal serupa seperti hari yang lalu, maka saat *apel pagi*, kepala sekolah, pegawai, atau pun guru yang sedang membawakan *apel pagi* akan meminta siswa-siswi untuk jujur.

Ide tersebut dijalankan setelah tiga bulan kantin kejujuran berdiri. Kemudian guru akan memanggil siswa yang memang melakukan tindakan tidak jujur tersebut ke depan lapangan, dan memperingati siswa yang lainnya agar berhati-hati dalam bertindak. Hal ini menjadi *shocktherapy* bagi siswa-siswi SMP Negeri 1 Pangururan dan diharapkan mampu mengubah sikap mereka.

Peserta didik pun merasakan kelebihan dari keberadaan kantin kejujuran tersebut. Dimana harga tidak terlalu mahal dan stoknya selalu tersedia, dan ketika mereka terburu-buru, mereka juga bisa dengan cepat melayani diri sendiri tanpa harus menunggu lama seperti di kantin-kantin biasa.

Keberadaan kantin kejujuran di sekolah ini sangat diharapkan mampu mengubah sedikit demi sedikit tindakan atau perilaku siswa-siswi yang tidak jujur,

menjadi jujur seperti yang diharapkan oleh pihak sekolah. Dan hal ini berlanjut hingga ke tahun-tahun berikutnya, sampai sekarang di tahun 2018 sudah mencapai 10 tahun.

Keberadaan kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Pangururan pada tahun 2018 ini adalah kantin yang menjual segala kebutuhan anak didik baik berupa makanan sehat, dan air mineral serta segala perlengkapan siswa dan guru seperti buku, pulpen, pensil, penghapus, penggaris, *tip-ex*, jangka, spidol, dan masih banyak lagi hingga ATK. Semuanya dipajang dalam etalase kantin kejujuran tanpa ada penjaga sama seperti dahulu, di dalam Kantin dipajang kotak uang, yang berguna menampung pembayaran dari pembeli. Bila ada kembalian, pengunjung mengambil dan menghitung sendiri uang kembalian dari dalam kotak tersebut. Tujuan utamanya tetap adalah mengukur kejujuran anak didik sehingga dengan pengalaman mereka itu ia akan menjadi generasi muda yang jujur.

Pendirian kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Pangururan sendiri merupakan terobosan pembangunan moral bagi generasi muda terkhususnya siswa sekolah itu sendiri. Keberadaan kantin kejujuran di sekolah tersebut sepatutnya untuk mendapat apresiasi. Hal tersebut dikarenakan SMP Negeri 1 Pangururan merupakan satu-satunya sekolah yang mengaplikasikan kantin kejujuran sebagai media pendidikan khususnya pendidikan karakter.

Berdasarkan observasi penulis, kantin kejujuran masih tetap berdiri dengan barang jualan yang semakin bertambah. dilihat dari hal tersebut, keberadaan kantin kejujuran semakin maju dari tahun ke tahun. Hal ini membuat penulis ingin mengkaji lebih dalam, mengapa kantin kejujuran di sekolah itu masih tetap

bertahan dan apakah keberadaan kantin kejujuran tersebut memberikan efek positif bagi siswa seperti pada pembentukan karakter jujurnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasikan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Latar belakang kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Pangururan dibentuk.
2. Pihak sekolah SMP Negeri 1 Pangururan membentuk kantin kejujuran.
3. Awal penjualan kantin kejujuran terdapat banyak kerugian pula atas tindakan siswa yang sama dengan kantin luar sekolah.
4. Pihak sekolah membuat teguran dan menjadi *shocktheraphy* bagi siswa.
5. Sekolah berupaya mempertahankan keberadaan kantin kejujuran.
6. Keberadaan kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Pangururan terbentuk tahun 2008 dan bertahan hingga saat ini.
7. Pendirian kantin kejujuran di SMP Negeri 1 pangururan merupakan terobosan pembangunan moral dari sekolah itu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini diperlukan adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokuskan dan terarah. Pembatasan masalah ini juga diperlukan karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis dalam hal

kemampuan, dana, waktu, dan tenaga, maka penelitian ini membatasi masalah yaitu hanya pada kajian eksistensi kantin kejujuran dalam membentuk karakter jujur pada siswa SMP Negeri 1 Pangururan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana eksistensi kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Pangururan?
2. Apakah yang melatarbelakangi berdirinya kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Pangururan ?
3. Apakah dengan keberadaan kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Pangururan dapat membentuk karakter jujur peserta didik ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang hendak dicapai penulis adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana eksistensi kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Pangururan.
2. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Pangururan.

3. Untuk mengetahui apakah dengan keberadaan kantin kejujuran dapat membentuk karakter jujur pada siswa SMP Negeri 1 Pangururan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka penulis mengemukakan manfaat penelitian secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan bahan bagi peneliti lanjutan agar dapat memperluas pengetahuan tentang eksistensi atau keberadaan kantin kejujuran di sekolah, khususnya di SMP Negeri 1 Pangururan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan disiplin ilmu sosiologi dan antropologi mengenai eksistensi kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Pangururan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan kepada pihak sekolah khususnya di SMP Negeri 1 Pangururan agar dapat tetap menjaga, mempertahankan dan mengembangkan kantin kejujuran tersebut dalam membentuk karakter jujur pada siswa.

Sebagai bahan informasi bagi sekolah lain tentang keberadaan kantin kejujuran.